

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 Pembahasan, peneliti memaparkan tiga subbab di antaranya (a) Persamaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*, (b) Perbedaan alur yang terdapat dalam novel dan film *Dilan 1990*, (c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI di SMA/MA.

1. Persamaan Alur yang Terdapat dalam Novel dan Film Dilan 1990

Dari analisis data dapat diketahui bahwa persamaan alur pada novel ke film ditemukan dua data yaitu penyejajaran dan variasi.

1. Penyejajaran

Penyejajaran adalah menemukan persamaan yang terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990*. Seperti yang dikemukakan oleh Pradopo (2013: 132) bahwa penyejajaran dilakukan untuk menemukan persamaan antara dua karya yang berbeda. Berdasarkan data penyejajaran yang terdapat pada novel ke film, maka ditemukan data sebanyak 83 dan terdapat 10 di antaranya merupakan penyejajaran alur. Adanya penyejajaran terjadi disebabkan dengan bentuk sajian alur yang ada dalam novel sama dengan yang ada dalam film. Berikut penyejajaran alur yang terdapat dalam novel ke film.

1. Alur peristiwa Dilan datang ke rumah Milea di hari Minggu untuk mengantarkan undangan.



Gambar. 5.1

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* pada halaman 25-26, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-5.

2. Alur peristiwa Beni datang ke rumah Milea tepat pukul 00:00 memberikan kejutan ulang tahun kepada Milea.



Gambar. 5.2

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 66-67, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-24.

3. Alur peristiwa Dilan izin masuk ke kelas Milea dan memberikan kado untuk Milea.



Gambar. 5.3

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 68, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-28.

4. Alur peristiwa ke jakarta, semua ikut termasuk Milea namun ternyata Dilan tidak ikut.



Gambar. 5.4

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 89-90, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-44.

5. Alur peristiwa Beni datang ke tempat Milea dan Marah-marah karena melihat Milea sedang makan berdua dengan Nandan.



Gambar. 5.5

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 91-93, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-45.

6. Alur peristiwa penyerangan geng motor di Sekolah.



Gambar. 5.6

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 143-144, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-60.

7. Alur peristiwa Dilan dibawa ke kantor polisi sebagai saksi atas penyerangan.



Gambar. 5.7

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 150, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-62.

8. Alur peristiwa Upacara hari senin, baju Dilan di tarik oleh Pak Suripto dengan kasar dan Dilan ditampar, kemudian Dilan tidak terima lalu menyerang Pak Suripto dan keadaan upacara menjadi kacau.



Gambar 5.8

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 166-168, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-64.

9. Alur peristiwa Dilan bertengkar dengan Anhar, karena Anhar menampar Milea.



Gambar. 5.9

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 308-313, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-91

10. Alur peristiwa Milea yang sedang menceritakan dirinya saat ini berada di Jakarta dan merindukan Dilan kemudian menceritakan masa lalu di Bandung dengan Dilan.



Gambar. 5.10

Alur cerita di atas dalam novel *Dilan 1990* terdapat pada halaman 329-323, sedangkan dalam film ditayangkan pada sekuen ke-94.

Berdasarkan penyejajaran yang ditemukan pada alur novel ke film *Dilan 1990* setelah novel dan film dibaca dan diamati berulang-ulang maka ditemukan alur yang memiliki persamaan. Hal ini dikarenakan film *Dilan 1990* merupakan alih wahana dari novel *Dilan 1990* sehingga kedua karya tersebut tetap memiliki kemiripan yang sama antara penulisan novel dan penayangan film.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila Febriani dengan judul “Transformasi Novel Critical Eleven Karya Ika Natassa Ke Dalam Film Critical Eleven Sutradara Robert Ronny Dan Monti Tiwa (Kajian Alih Wahana)” hasil dari penelitian ini telah ditemukan 9 penyejajaran yang sesuai antara novel dan film Critical Eleven. Penyejajaran tersebut ditemukan berdasarkan analisis dari Fadila Febriani yang memfokuskan penelitiannya pada penyejajaran alur, tokoh dan penokohan (Febriani, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila Febriani terletak pada subjek yang diteliti dan hasil penelitiannya. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penjejajaran alur yang terdapat pada alur novel ke film *Dilan 1990*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fadila Febriani berdasarkan pada penjejajaran alur, tokoh, penokohan, latar serta. Hasil penelitian dari Fadila Febriani berbentuk deskripsi yang menceritakan penjejajaran alur, tokoh, penokohan, latar. Sedangkan hasil dari penelitian ini berupa tabel yang merinci semua penjejajaran yang kemudian diklasifikasikan sesuai subjek yang dipilih yaitu penjejajaran alur yang kemudian dideskripsikan.

2. Variasi

Variasi merupakan visualisasi dari novel ke film yang kemungkinan banyak terjadi karena perbedaan alat serta waktu yang dibutuhkan. Seperti yang dikatakan oleh Eneste (1991:66) Novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan terjadilah variasi-variasi tertentu. Di samping itu, dalam pemutaran film pun mempunyai waktu yang terbatas, sehingga tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam novel dapat dipindahkan semua ke film. Berdasarkan data variasi yang telah ditemukan secara keseluruhan sebanyak 17 dan 6 di antaranya merupakan variasi alur. Berikut penjelasan variasi alur dari novel ke film *Dilan 1990*.

1. Variasi alur, pada saat Milea sampai dan angkot berhenti Milea pun turun, karena ingin mengantar Milea pulang Dilan juga ikut turun,

ketika angkot yang berikutnya lewat Dilan berdiri bukan malah naik angkot, kemudian angkot berikutnya lewat Dilan baru lah naik dan memandang Milea dengan tersenyum manis. (sekuen 3 BAB 3)



Gambar 5.11

2. Variasi alur tukang koran mengantar cokelat dalam novel diceritakan oleh Milea ke Piyan sedangkan dalam film ditayangkan secara langsung tidak hanya melalui cerita. (BAB 6)



Gambar 5.12

3. Variasi alur dalam penayangan film setelah BAB 4 langsung ke BAB 6,7 kemudian kembali lagi ke BAB 5.



Gambar 5.13 Penayangan BAB 4



Gambar 5.14 Penayangan BAB 6



Gambar 5.15. Penayangan BAB 7



Gambar 5.16. Penayangan BAB 5

4. Variasi alur dalam penayangan film setelah BAB 16 langsung ke BAB

18



Gambar 5.17 Penayangan BAB 16



Gambar 5.18 Penayangan BAB 18

5. Variasi alur, penayangan dalam film BAB 17 bagian Kang Adi memberikan sweater ditayangkan setelah BAB 20.



Gambar 5.19

6. Variasi alur, dalam novel dituliskan kang Adi sampai di rumah Milea lebih dulu, sedangkan dalam film ditayangkan Milea sampai di rumah Lebih dulu usai mengantar Ibu ke pasar. (sekuen 2 BAB 23)



Gambar 5.20

Setelah berulang kali membaca novel dan film yang diamati berulang-ulang maka ditemukan variasi alur yang merupakan bentuk visual dari alur cerita novel ke film *Dilan 1990*. Hal ini terjadi

dikarenakan beberapa alur dalam novel yang sekadar dituliskan kemudian diubah menjadi sesuatu yang bisa dinikmati langsung, selain itu perubahan variasi juga terjadi ketika penayangan alur dalam novel ke film tidak sama namun penonton tidak menyadari bahwa cara menayangkan alur tersebut berubah-ubah tetapi cerita berjalan sesuai isi novel *Dilan 1990*. kedua karya tersebut tetap miliki kemiripan antara penulisan novel dan penayangan film karena mereka hanya sekadar memvariasi supaya novel yang telah dibaca terasa benar-benar hidup dan memenuhi harapan dari pembacanya ketika difilmkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Shyviana Arry Yanti dengan judul “*Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*” hasil dari penelitian ini telah ditemukan 7 perubahan variasi tokoh yang terdapat dalam novel dan film *99 Cahaya di Langit Eropa* diantaranya 1) Hanum, 2) Fatma, 3) Aisye, 4) Latife, 5) Erza, 6) Hashim, 7) Baran. Perubahan variasi tersebut berdasarkan analisis dari Devi Shyviana Arry Yanti yang menemukan adanya perubahan variasi dari novel ke film *99 Cahaya Di Langit Eropa* tetapi tidak menghilangkan peran tokoh dalam di dalam film (Yanti, 2016).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Shyviana Arry Yanti terletak pada subjek yang teliti dan hasil penelitiannya. Penelitian Devi Shyviana Arry Yanti dilakukan berdasarkan variasi tokoh yang terdapat pada alur novel ke film *99 Cahaya di Langit Eropa*, sedangkan penelitian ini berdasarkan pada variasi alur yang

terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990*. Hasil penelitian dari Devi Shyviana Arry Yanti berbentuk deskripsi serta gambar yang menceritakan perubahan variasi yang terjadi pada tokoh dalam film *99 Cahaya di Langit Eropa*. Sedangkan hasil dari penelitian ini berupa tabel yang merinci semua variasi alur yang telah terjadi dalam film *Dilan 1990* kemudian diklasifikasikan sesuai subjek yang dipilih yaitu variasi alur dan dideskripsikan sesuai data yang didapat pada variasi alur novel ke film *dilan 1990*.

2.Perbedaan Alur yang Terdapat dalam Novel dan Film Dilan 1990

Dari analisis data dapat diketahui bahwa perbedaan alur ditemukan dua data yaitu penambahan dan pengurangan.

1.) Penambahan

Penambahan merupakan suatu bagian cerita yang ditampilkan dalam film tetapi tidak dituliskan dalam novel. seperti yang ungkapkan Eneste (1991: 64-65) penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena mereka telah menafsirkan novel yang akan mereka filmkan sehingga akan terjadi penambahan. Penambahan misalnya terjadi pada alur, penokohan, latar atau suasana. Banyak pula dalam proses ekranisasi, terdapat cerita atau adegan yang dalam novel tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Berdasarkan data penambahan yang diketahui telah terjadi penambahan alur dari novel ke film *Dilan 1990* ditemukan sebanyak 17 dan 2 di antaranya merupakan penambahan alur. Berikut penjelasan dari data penambahan alur novel film *Dilan 1990*.

1. Penambahan alur peristiwa Nandan dan Milea pulang sekolah berjalan berdua dan Dilan lewat dibelakang mereka dengan dipenuhi rasa cemburu. Hal ini tidak terdapat dalam novel *Dilan 1990* itulah sebabnya peneliti memasukkannya ke dalam bagian penambahan alur.



Gambar 5.21

2. Penambahan alur peristiwa Dilan dan geng motornya berbondong-bondong akan menyerang namun tidak dijelaskan siapa yang akan diserang. Pada alur peristiwa ini tidak terdapat dalam novel namun langsung ditayangkan dalam film sebagai gambaran mengenai geng motor Dilan yang dirinya juga menjabat sebagai panglima tempur.



Gambar 5.22

2). Penciutan

Penciutan merupakan suatu bagian cerita yang tertulis dalam novel namun tidak ditayangkan dalam film. Seperti yang diungkapkan oleh Eneste (1991:61-64) Ekranisasi berarti juga apa yang bisa dinikmati berjam-jam atau berhari-hari harus diubah menjadi apa yang dinikmati atau ditonton selama

sembilan puluh atau seratus menit. Dengan perkataan lain, novel-novel yang tebal sampai beratus-ratus halaman mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan bila akan difilmkan. Hal itu berarti tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Sebagai alur, tokoh, latar maupun unsur lainnya yang ada dalam novel akan ditemui dalam film. Biasanya pembuat film (penulis skenario atau sutradara) telah memilih bagian-bagian atau informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan. Berdasarkan data yang telah ditemukan telah terjadi penciutan sebanyak 57 penciutan dan 16 diantaranya merupakan penciutan alur. Berikut penjelasan mengenai penciutan alur yang telah terjadi pada novel ke film *Dilan 1990*.

1. Penciutan alur (sekuen 7 BAB 2)

Pada bagian di atas merupakan penciutan sebab tidak ditayangkan dalam film, alur yang tidak ditayangkan adalah pada saat Milea selesai membaca surat undangan dari Dilan dia langsung melanjutkan mencuci sepatu namun dalam film usai membaca undangan tersebut tidak diperlihatkan Milea melanjutkan mencuci sepatunya tersebut.

2. Penciutan alur (sekuen 3 BAB 2)

Pada bagian ini mengalami penciutan sebab alur dalam cerita tidak ditayangkan yakni dalam novel dituliskan bahwa saat pulang sekolah hujan deras dan Milea pulang sekolah dijemput oleh Bang Fariz. Namun, dalam film tidak ada penayangan alur cerita tersebut.

3. Penciutan alur (sekuen 2 BAB 4)

Pada bagian ini mengalami penciutan alur yakni deskripsi warung Bi Eem tempat nongkrong Dilan dan teman-temannya saat jam istirahat. Hal ini dalam film tidak ditayangkan oleh karena itu disebutlah penciutan Alur dari novel ke film *Dilan 1990*.

4. Penciutan alur (sekuen 1,2 dan 3 BAB 10)

Pada *bagian 1* mengalami penciutan alur yaitu mengenai pendapat Milea mengenai Geng motor Dilan yang dianggapnya tidak begitu buruk karena pada dasarnya Dilan tetap menjadi anak yang pintar dan mendapat peringkat. Pada *bagian 2* terjadi sebuah pertengkaran Dilan dengan kakak kelas anak kelas 3 sebab dirinya diledek anak Kolong oleh kakak kelas tersebut. *Bagian 3* yaitu pada saat Anhar telepon ke Milea dan merayu dirinya namun Milea tidak pernah mengatakan hal tersebut kepada Dilan. Dari ketiga bagian di atas merupakan bagian alur yang tidak ditayangkan dalam film sehingga terjadilah penciutan.

5. Penciutan alur (sekuen 4 BAB 12)

Pada bagian ini Milea menyatakan bahawa dirinya sedang senyum-senyum tidak jelas memandang Dilan dan dirinya juga mengatakan kepada Bi Asih jangan terlalu keras ketika memijit. Bagian ini dalam film tidak ditayangkan sehingga terjadilah penciutan alur.

6. Penciutan alur (sekuen 5 BAB 12)

Pada bagian alur ini Bi Asih memijat Milea Bi Asih dan semua kawan Milea yang datang menjenguk Milea sedang berbincang

seru membicarakan Dilan. Hal ini tertulis dalam novel namun tidak ditayangkan dalam film sehingga terjadilah pengurangan alur.

7. Pengurangan alur (sekuen 6 BAB 12)

Pada bagian alur ini si Bibi pembantu rumah tangga Milea memberikan handuk kepada Dilan karena kehujanan, dan setelah itu Milea, Dilan, dan Bi Asih asik berbincang tentang Dilan saat semua kawan Milea sudah pulang. Alur tersebut dituliskan dalam novel namun tidak ditayangkan, sehingga terjadilah sebuah pengurangan alur.

8. Pengurangan alur (sekuen 2 BAB 14)

Pada bagian alur ini, Milea berada dalam kamar dengan pikiran yang kacau dan suasana di luar sedang hujan. Milea sedang mengatakan isi hatinya dengan dirinya sendiri mengenai Mas Ato pengacara Beni yang meminta supaya Milea kembali lagi dengan Beni, tetapi Milea sudah tidak bersedia untuk kembali. Alur tersebut tidaklah ditayangkan dalam film walaupun dalam novel alur tersebut dituliskan dengan panjang, sehingga terjadilah pengurangan alur.

9. Pengurangan alur (sekuen 5 BAB 16)

Pada bagian alur ini, polisi datang dua truk ke sekolah untuk menghadang penyerangan namun saat polisi sampai para geng motor sudah pergi. Beberapa dari polisi masuk ruang guru untuk meminta keterangan. Hal ini tidak ditayangkan dalam film tetapi

dituliskan dalam novel sehingga disebutlah mengalami pengurangan alur.

10. Pengurangan alur (sekuen 3 BAB 19)

Pada bagian ini, alur menceritakan perasaan Milea yang sangat senang sudah bertemu dengan Bunda, dan berbincang seru mengenai Dilan yang disukai oleh Susiana tetapi Dilan tidak menyukainya. Bagian tersebut dalam novel dituliskan walaupun dalam film tidak ditayangkan sehingga terjadilah pengurangan Alur.

11. Pengurangan alur (sekuen 2 BAB 20)

Pada bagian ini, alur menceritakan bahwa Milea, Wati, Revi sedang makan di kantin dan bertemu dengan Susiana dan ketiga kawannya. Wati dan Susiana berbicara yang berujung Wati menjadi marah kepada Susiana karena Susiana ingin berbicara dengan Piyan yang tak lain adalah kekasih Wati. Alur cerita tersebut dituliskan dalam novel tetapi tidak ditayangkan dalam film sehingga mengalami pengurangan.

12. Pengurangan alur (sekuen 7 BAB 20)

Pada bagian ini, alur menceritakan bahwa Dilan dan Milea sedang menyusuri jalan Sumbawa hingga ke jalan Lodaya dan membicarakan tentang rumah kuno peninggalan Belanda yang mereka lewati. Alur cerita tersebut dituliskan dalam novel namun tidak ditayangkan dalam film, sehingga disebutlah pengurangan alur.

13. Pengurangan alur (sekuen 10 BAB 20)

Pada bagian ini, alur cerita pada saat malam hari kang Adi menelepon Milea meminta Milea dan sekeluarga datang ke rumah Kang Adi untuk acara syukuran. Alur cerita tersebut tidak ditayangkan dalam film tetapi dituliskan dalam novel sehingga disebutlah penciutan.

14. Penciutan alur (sekuen 1,2 dan 3 BAB 21)

Pada bagian 1 alur menceritakan perbincangan Milea dan Piyan yang asik membicarakan Dilan sudah pernah memiliki kekasih atau belum. Bagian 2 alur cerita menceritakan perjalanan Milea ke rumah Kang Adi, dan mulai berbincang dengan keluarga Kang Adi. Bagian 3 alur yang menceritakan kedatangan para tamu dan Milea diajak untuk bergabung dengan teman-teman Kang Adi, meskipun Milea bersedia namun dengan berat hati dirinya bersedia bergabung. Pada ketiga bagian alur di atas merupakan bagian yang tidak ditayangkan dalam film tetapi dituliskan dalam novel, sehingga disebut penciutan alur.

15. Penciutan alur (sekuen 10 BAB 22)

Pada bagian ini, alur menceritakan Milea menolak untuk belajar dengan Kang Adi, karena saat itu adalah malam Minggu dan Dilan sedang berada di rumah Milea. Alur cerita tersebut tidak ditayangkan dalam film tetapi dituliskan dalam novel, sehingga alur tersebut mengalami penciutan.

16. Penciutan alur (sekuen 8 BAB 23)

Pada bagian ini, alur menceritakan Milea sudah terbangun dari tidurnya dan merasa malu dengan Dilan akan kejadian dirinya pergi ke ITB dengan Kang Adi, dan dirinya ingin segera ke sekolah untuk menemui Dilan. Alur pada cerita tersebut dituliskan dalam novel namun tidak ditayangkan dalam film sehingga alur tersebut mengalami penciutan.

Berdasarkan dua data yang ditemukan melalui membaca novel dan menonton film yang diamati berulang-ulang maka ditemukan penambahan dan penciutan alur yang merupakan bagian dari perbedaan alur cerita novel ke film *Dilan 1990*. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa alur telah terjadi penambahan yaitu ketika dalam novel tidak dituliskan tetapi dalam film alur tersebut ditayangkan, sedangkan penciutan dalam novel ke film *Dilan 1990* yaitu dalam novel alur tersebut diceritakan tetapi ketika difilmkan mengalami pengurangan beberapa alur. Hal tersebut sudah biasa terjadi ketika sebuah novel di adaptasi menjadi sebuah film.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni dengan judul “ *From Novel To Film Dilan 1990: An Ecranisation Study Dari Novel Ke Film Dilan 1990: Suatu Kajian Enkranisasi*” hasil dari penelitian ini telah ditemukan 122 penciutan diantaranya 55 penciutan alur, 19 penciutan tokoh, 48 penciutan latar. Selain penciutan terjadi juga penambahan sebanyak 72 di antaranya 43 penambahan alur, 29 penambahan latar. Penciutan dan penambahan tersebut berdasarkan analisis dari Arrie

Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni yang menemukan adanya penambahan dan pengurangan dari novel ke film *Dilan 1990* (Widhayani dkk, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni terletak pada subjek yang diteliti dan hasil penelitiannya. Penelitian Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni dilakukan berdasarkan penambahan alur, latar serta pengurangan alur, latar, tokoh terdapat pada novel ke film *Dilan 1990*, sedangkan penelitian ini berdasarkan pada pengurangan dan penambahan alur yang terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990*. Hasil penelitian dari Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni berbentuk tabel serta deskripsi yang menceritakan penambahan dan pengurangan terjadi pada novel ke film *Dilan 1990* tetapi dalam penelitiannya tidak semua hasil dari tabel dicantumkan pada deskripsi ataupun lampiran sehingga deskripsi hanya membahas beberapa mengenai isi dari tabel tersebut. Sedangkan hasil dari penelitian ini berupa tabel yang merinci semua penambahan dan pengurangan alur yang telah terjadi dalam film *Dilan 1990* kemudian diklasifikasikan sesuai subjek yang dipilih yaitu penambahan, pengurangan alur dan dideskripsikan sesuai data yang didapat pada penambahan dan pengurangan alur novel ke film *Dilan 1990*.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas XI SMA/MA

Menurut Mulyasa dalam penelitian (Nita Nurhayati, 2011: 42) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa

yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan keomponen pembelajaran, yakni; kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, dan penilaian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang merupakan suatu perencanaan yang sudah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan menggunakan ciri khas dari kurikulum 2013 yakni pendekatan saintifik. Pendekatan yang menggunakan 5M yakni, mengamati; menanya; mengumpulkan informasi; mengasosiasikan; dan mengomunikasikan. Melalui pendekatan tersebut maka siswa akan menjadi lebih aktif sebab pembelajaran kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai pendamping dalam kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan guru atau acuan bagi guru sebelum mengajar, sebab dengan adanya rencana maka kegiatan pembelajaran dapat diukur ketercapaiannya.

Dengan merencanakan pembelajaran maka melalui RPP guru akan merencanakan mulai dari materi, media, serta sumber belajarnya. Materi yang disediakan akan disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah disiapkan yakni 45 menit bagi pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA/MA. Serta memberikan media yang membantu untuk memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu guru juga akan memilihkan sumber belajar dan

mengarahkan siswa untuk mencari sumber belajar yang baik yang sudah dituliskan pula dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat ini, berbeda dengan yang sebelumnya. Pada bagian sumber belajar serta media menggunakan novel dan film. Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang lain sering kali yang digunakan hanya novel saja. Sehingga, kurang mampu memberikan warna baru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti menggunakan dua cara ini agar pembelajaran menjadi lebih variatif serta digemari oleh siswa karena tidak merasa bosan belajar di dalam kelas.

Film dan novel *Dilan 1990* merupakan suatu media dan juga sumber belajar yang akan digunakan oleh siswa dalam membandingkan sebuah karya. Media yang digunakan adalah film yang ditayangkan di LCD proyektor dan menggunakan pengeras suara supaya siswa dapat menonton dan mendengar film tersebut dengan jelas. Selain itu sumber belajar yang digunakan adalah novel *Dilan 1990* dan artikel atau penelitian yang berkaitan dengan perbandingan novel ke film. Hal ini dilakukan agar siswa setelah menonton film dan membaca novel *Dilan 1990* dapat memahami isi cerita serta mampu membandingkan dua karya tersebut.

Penelitian ini relevan dengan penelitian dari Tian Eka Febriana dengan judul “ *Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik Pada Novel 9 Summers 10 Autums Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II*” hasil dari penelitian ini adalah selain menjabarkan mengenai analisis unsur

intrinsik dari novel tersebut Tian Eka Febriana selaku peneliti juga membuat suatu Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang ada di kelas VII SMP beserta media yang ia gunakan sebagai penunjang pembelajaran (Febriana, 2018)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tian Eka Febriana terletak pada subjek yang teliti dan hasil penelitiannya. Penelitian Tian Eka Febriana dilakukan berdasarkan analisis unsur intrinsik tokoh, alur dan latar serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya dituliskan bahwa peneliti dalam RPP nya menggunakan media powerpoint sebagai alat bantu tetapi dalam langkah-langkah pembelajaran media *powerpoint* yang digunakan tidak dijelaskan, sedangkan penelitian ini berdasarkan pada kajian perbandingan alur yang terdapat dalam novel ke film *Dilan 1990* serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar kelas XI SMA/MA. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah kajian perbandingan alur yang terdapat dalam novel *Dilan 1990* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti mencantumkan media pembelajaran berupa LCD proyektor, pengeras suara, dan film *Dilan 1990*. Media tersebut dijelaskan cara menggunakannya dalam langkah-langkah pembelajaran, sehingga jika seorang guru akan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat tidak mengalami kesulitan untuk memahami karena dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah dituliskan dengan jelas cara penggunaan media tersebut dengan tepat.